

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN REGULASI DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5–6 TAHUN DI KOTA SURABAYA

Dela Reza Neo Wardiana, Wulan Patria Saroinsong,
Fatiha Khoirotunnisa Elfahmi, Dewi Komalasari

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author:
neodela02019@gmail.com

Abstract.

This study aims to examine the influence of parenting styles and self-regulation on the independence of children aged 5–6 years in Surabaya. Child independence is a crucial aspect of early childhood development, influenced by both internal and external factors, including parenting approaches and the child's ability to self-regulate. This research employs a quantitative approach with a correlational method. The subjects were children aged 5–6 years enrolled in several kindergartens across Surabaya, with a total sample of 200 children selected using purposive sampling. The instruments used included a parenting style questionnaire, a self-regulation scale, and a child independence scale. Data were analyzed using multiple linear regression to determine both simultaneous and partial effects of the independent variables on the dependent variable. The results indicate a significant influence of parenting styles and self-regulation on children's independence ($p < 0.05$). Partially, both parenting styles and self-regulation contributed positively to the development of independence in early childhood. These findings highlight the important roles of family environment and internal child capabilities in supporting optimal growth and development.

Keywords: parenting style, self-regulation, independence, early childhood

PENDAHULUAN

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) mencirikan anak usia dini sebagai rentang usia yang mencakup anak sejak lahir hingga berusia delapan tahun (Violina, 2024). Periode ini mencakup proses pertumbuhan dan perkembangan di beberapa aspek rentang hidup manusia. Prosedur Pendidikan untuk anak muda harus disesuaikan dengan atribut perkembangan mereka. Masa anak usia dini memiliki beragam karakteristik yang menjadi masa awal perkembangan kanak-kanak. Periode perkembangan anak sangat penting sebagai dasar pembentukan perkembangan selanjutnya dimana pada masa ini mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka di masa depan (F. H. Rahmawati & Saroinsong, 2020).

Menumbuhkan kemandirian anak dan memberdayakan mereka untuk menentukan masa depan berdasarkan tujuan dan keinginan mereka. Kemandirian sangat memengaruhi jalannya pilihan individu. Oleh karena itu, menumbuhkan kemandirian sejak usia dini sangatlah penting. Kemandirian merupakan karakteristik penting yang harus dipupuk sejak usia muda melalui proses bertahap yang selaras dengan tahap perkembangan anak. Kemandirian memungkinkan anak-anak untuk memahami pilihan perilaku dan risiko

bawaan yang harus dievaluasi. Komunikasi jarak jauh, atau komunikasi jarak jauh yang sesuai dengan teknologi dan pendekatan saat ini, memungkinkan untuk berjalan efektif (H. Sari et al., 2024).

Regulasi diri adalah kemampuan anak untuk mengatur emosi, pikiran, dan perilaku. Pada usia dini, kemampuan ini berkembang melalui pengamatan dan reaksi terhadap orang dewasa di sekitar mereka. Dukungan orang tua dan guru sangat penting dalam proses ini, karena anak cenderung meniru perilaku panutan yang baik. Pemberian pujian atau hadiah atas perilaku positif juga membantu memperkuat kemampuan mengendalikan diri (Anisa, 2023). Dengan regulasi diri, anak belajar memahami tindakan yang sesuai dalam lingkungan sosial, sehingga keterampilan ini menjadi kunci bagi mereka untuk mencapai potensi, mengatasi tantangan, dan membangun hubungan yang sehat. Dua dimensi utama terdiri dari pola asuh: kontrol dan kehangatan. Dimensi kontrol berkaitan dengan sejauh mana orang tua menetapkan aturan dan harapan terhadap perilaku anak, sedangkan dimensi kehangatan berkaitan dengan sejauh mana orang tua menerima dan memberikan dukungan emosional terhadap kebutuhan anak. Permisif, otoriter, dan demokratis adalah tiga jenis pola asuh yang umum dikenal (Syafa'ah & Saroinsong, 2024). Engagement orang tua sangat penting untuk masa depan anak, termasuk mendampingi pendidikan sejak usia dini, seperti di TK (Winingrum & Komalasari, 2019).

Tanggung jawab utama atas pendidikan anak tetap berada di tangan orang tua, yang harus membantu dan membimbing anak mereka di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ini lebih tampak pada keluarga yang memiliki status sosial ekonomi yang baik, karena mereka lebih mampu mendukung pertumbuhan anak. Keakraban keluarga sangat penting untuk mendorong prestasi akademik anak. Penelitian diatas menunjukkan bahwa pola asuh berperan signifikan terhadap kemandirian anak usia dini. Anak yang mendapatkan kasih sayang dan perhatian penuh dari orang tua cenderung memiliki regulasi diri yang baik. Sebaliknya, regulasi diri yang lemah sering dikaitkan dengan rendahnya rasa percaya diri dan munculnya perilaku yang kurang adaptif. Anak yang tidak mampu mengatur dirinya sendiri biasanya mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan, menunjukkan perilaku yang tidak konsisten, serta kurang fokus dalam aktivitas. Oleh karena itu, regulasi diri yang baik sangat diperlukan untuk membantu anak meningkatkan pengendalian diri dan rasa percaya dirinya dalam menjalani berbagai kegiatan.

Berdasarkan uraian pendahuluan tersebut, maka artikel ini bertujuan yaitu pertama ingin mendeskripsikan hubungan pengaruh pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di kota Surabaya, yang kedua menganalisa pengaruh pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di kota Surabaya, dan yang ketiga mendeskripsikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian melalui regulasi diri anak usia 5-6 tahun di kota Surabaya. Manfaat secara teoritis yang diharapkan dari peneliti yaitu terutama untuk Penguatan Konsep Kemandirian Anak, Penelitian ini menjelaskan pentingnya pola asuh dan regulasi diri dalam mendorong kemandirian anak usia dini, sehingga memperkaya literatur akademis di bidang ini.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain studi korelasional. Populasi adalah orang tua yang memiliki anak usia 5–6 tahun di Kota Surabaya. Sampel sebanyak 200 orang tua dipilih secara purposive melalui google formulir. Instrumen penelitian

berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas, serta observasi awal. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, linieritas, heteroskedastisitas), uji validitas dan reliabilitas, analisis korelasi, regresi berganda, dan analisis jalur menggunakan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kuisioner yang dibagikan untuk mendapatkan data diproses dalam beberapa tahap. tahap awal penelitian Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi.

Tabel 1. Uji Normalitas, Linieritas, dan eterokedastisitas

Uji	Hasil	Kesimpulan
<u>Normalitas</u>	0.200	Normal
<u>Linieritas Y ke X1</u>	Deviation <u>frim linierity</u> (0.038)	Linier
<u>Linieritas Y ke X2</u>	Deviation <u>frim linierity</u> (0.11)	Linier
<u>Heterokedastisitas X1</u>	0.276	<u>Homokedastisitas</u>
<u>Heterokedastisitas X2</u>	0.101	<u>Homokedastisitas</u>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa uji normalitas menunjukkan $p = 0.200 > 0.05$, yang berarti data terdistribusi normal. Uji linieritas dengan nilai $p = 0.038$ dan 0.11 menunjukkan hubungan linier antara variabel bebas dan terikat. Sementara itu, uji homoskedastisitas menunjukkan nilai $p = 0.276$ dan $0.101 > 0.05$, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Seluruh hasil ini memperkuat validitas model yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil analisis korelasi pearson :

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi

<u>Variabel</u>	M	<u>S.D</u>	<u>Korelasi dengan KM (Y)</u>	Sig.
PAOT	21.17	3.249	0.376	0,009
RD	27.79	3.899	0.340	0,000

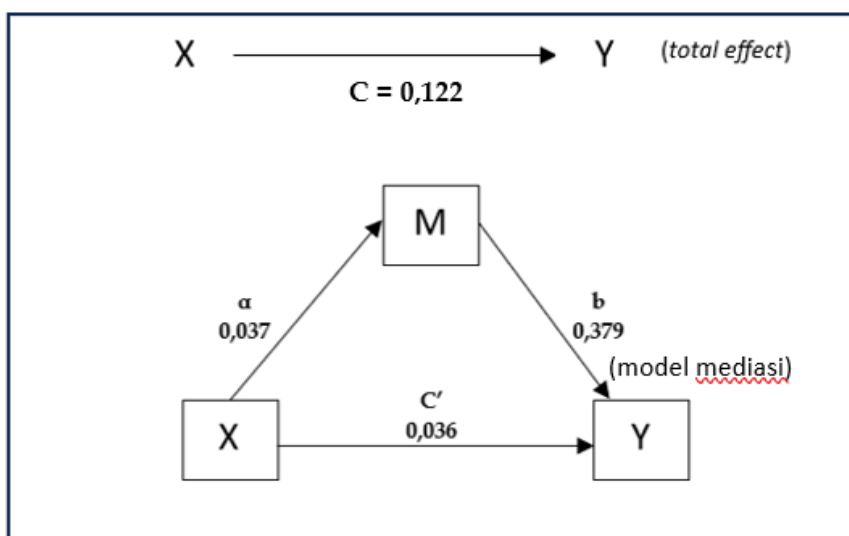
Berdasarkan tabel 2 hasil analisis korelasi Pearson, menunjukkan hubungan positif signifikan antara pola asuh dan kemandirian anak ($r = 0,523$; $p < 0,01$), serta regulasi diri dan kemandirian anak ($r = 0,598$; $p < 0,01$). Berikut selanjutnya analisis regresi berganda :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

R/Adj.R ²	F/Sig.	β		Sig.	
		PAOT	RD	PAOT	RD
0.602 / 0.356	56.91 / 0.000	0.246	0.221	0.001	0.003

Regresi berganda mengindikasikan pola asuh ($\beta = 0,312$; $p < 0,01$) dan regulasi diri ($\beta = 0,439$; $p < 0,01$) berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak dengan R^2 sebesar 0,487. Selanjutnya yaitu analisis jalur (Path Analysis) :

Gambar 1. Hasil Analisis Jalur



Berdasarkan hasil analisis jalur, jalur a ($X \rightarrow M$), jalur b ($M \rightarrow Y$), dan jalur c' ($X \rightarrow Y$) semuanya signifikan pada taraf $p < 0,05$. Efek total (jalur c) sebesar 0,112 juga signifikan, dan efek tidak langsung ($a \times b$) sebesar 0,064. Interval kepercayaan bootstrap (BootLLCI = 0,048; BootULCI = 0,149) tidak mencakup nol, sehingga efek mediasi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, regulasi diri memediasi secara signifikan hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia 5–6 tahun.

Korelasi pengaruh pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan regulasi diri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemandirian anak usia 5–6

tahun. Terdapat korelasi sebesar 0,376 antara pola asuh dan kemandirian, 0,340 antara regulasi diri dan kemandirian, serta 0,439 antara pola asuh dan regulasi diri. Ini berarti semakin baik pola asuh dan regulasi diri, semakin tinggi tingkat kemandirian anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020) dan Pratiwi & Lestari (2021), yang menekankan pentingnya pola asuh otoritatif dan regulasi diri dalam membentuk kemandirian. Teori Baumrind, Bronson, dan Vygotsky juga mendukung bahwa pola asuh responsif dan interaksi sosial positif berperan penting dalam pengembangan regulasi diri dan kemandirian. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, namun masih lemah dalam regulasi emosi saat menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, penguatan aspek regulasi emosi perlu menjadi perhatian dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Secara keseluruhan, pola asuh yang mendukung dan regulasi diri yang baik sangat berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian anak, terutama dalam hal inisiatif dan tanggung jawab.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Regulasi Diri terhadap Kemandirian Anak usia 5-6 tahun di kota Surabaya

Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan regulasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak usia dini. Kemandirian terbentuk dari faktor internal (regulasi diri) dan eksternal (pola asuh) yang saling melengkapi. Temuan ini sejalan dengan teori Erikson, bahwa anak mulai mandiri dan bereksplorasi, serta teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pengembangan regulasi diri. Penelitian sebelumnya juga mendukung hal ini, seperti Qistia et al. (2019) dan Dey Putri et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pola asuh dan keterlibatan orang tua berperan dalam regulasi diri anak. Dalam penelitian ini, pola asuh demokratis dan regulasi emosi paling berkontribusi terhadap kemandirian, sementara aspek regulasi kognitif dan kemandirian emosi masih rendah. Oleh karena itu, penguatan pola asuh yang mendukung serta pengembangan aspek emosi dan kognisi sangat penting untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini.

Pengaruh Mediasi Regulasi Diri dalam Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa regulasi diri berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia dini. Artinya, pola asuh tidak langsung memengaruhi kemandirian, melainkan melalui peningkatan kemampuan anak dalam mengatur diri. Temuan ini mendukung teori Eisenberg dan Spinrad, serta Carver dan Scheier, yang menekankan pentingnya regulasi diri sebagai jembatan antara lingkungan sosial dan perilaku mandiri. Bandura melalui Social Learning Theory juga menjelaskan bahwa anak belajar mengatur diri dari pola asuh yang diteladani. Penelitian sebelumnya, seperti yang

dilakukan Astuti, turut menegaskan bahwa pola asuh yang mendukung dapat memperkuat regulasi diri dan mendorong kemandirian anak. Dalam studi ini, pola asuh demokratis dan regulasi emosi menjadi faktor dominan dalam membentuk kemandirian, sementara regulasi kognitif dan kemandirian emosi masih tergolong lemah. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemandirian anak sebaiknya difokuskan pada pengembangan regulasi diri melalui pola asuh yang responsif dan mendukung, agar anak memiliki kemampuan internal yang kuat dalam menghadapi berbagai situasi secara mandiri.

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua dan regulasi diri memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap kemandirian anak. Keduanya, baik secara simultan maupun individual, berkontribusi dalam membentuk tingkat kemandirian. Pola asuh yang positif mendorong anak untuk bertanggung jawab dan mandiri, sementara regulasi diri yang baik membantu anak mengelola emosi, mengatur perilaku, dan memotivasi diri. Semakin baik pola asuh dan regulasi diri yang dimiliki anak, semakin tinggi pula tingkat kemandiannya. Hal ini mencakup pentingnya penerapan pola asuh yang konsisten, suportif, dan demokratis guna menumbuhkan kemandirian anak. Orang tua perlu menjadi teladan dalam pengaturan emosi, sementara guru diharapkan mengintegrasikan nilai kemandirian dalam kegiatan belajar serta menjalin komunikasi dengan orang tua. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel seperti lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Abarca, R. M. (2021). *Kemandirian anak usia dini*. Nuevos Sistemas de Comunicación e Información, 1994, 10–11.
- Adhe, K. R., Maulidya, R., Al Ardha, M. A., Rachmadyanti, P., & Faeruz, R. (2020). Parenting role: Parents' education level and children's life skill development. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH)*, 491, 376–380. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.067>
- Anisa, T. (2023). Peran orang tua dalam menstimulasi kemampuan regulasi diri anak usia 5-6 tahun di lampung.
- Ariyani, S. T., & Adhe, K. (2018). Survei pola asuh orang tua dengan perkembangan gerak lokomotor anak TK A di Surabaya Pusat. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(2), 1–9.
- Dey Putri, L. A., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Pengaruh keterlibatan orangtua dan regulasi diri terhadap perilaku bullying anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 715. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>

- Firdausah, S. N., Khasanah, I., & Chandra, A. (2024). Kemandirian anak usia 5–6 tahun ditinjau dari pola asuh keluarga. *Mimbar PG-PAUD*, 18(1), 72–76. <http://dx.doi.org/10.26877/mpp.v18i1.18812>
- Fono, Y. M., Fridani, L., & Meilani, S. M. (2019). Kemandirian dan kedisiplinan anak yang diasuh oleh orangtua pengganti. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://www.academia.edu/download/70631117/pdf.pdf>
- Hidayat, A. I. (2019). *Pengaruh pola asuh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja terhadap kemandirian anak: Studi pada RW 02 Kelurahan Cinere* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56407/1/AHMA D%20IMAM%20HIDAYAT-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56407/1/AHMA%20IMAM%20HIDAYAT-FDK.pdf)
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori psikososial Erik Erikson. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180–192.
- Qistia, N., Kurnia, R., & Novianti, R. (2019). Hubungan regulasi diri dengan kemandirian anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(3), 61–72. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i3.35>
- Rahmawati, F. H., & Saroinsong, W. P. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap social emotional learning anak usia dini melalui mindfulness di Jawa Timur. *Jurnal PAUD Teratai*, 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/63875>
- Riwidyanti Tristia Ajeng, D. K. (2022). *Peran orang tua dalam membangun karakter sikap tanggung jawab anak usia dini di rumah pada saat pandemi Covid-19*, 1–23.
- Sari, H., Liu, M.-C., Hafid, A., Akbar, J., & Elfahmi, F. K. (2024). The Impact of Interaction via Social Media on Youth Mental Health Through Social Media Content and Communication Style of Indonesian Students. The Asian Conference on Education 2023: Official73 Conference Proceedings, 1487–1504. <https://doi.org/10.22492/issn.2186-5892.2024.124>
- Saroinsong, W. P., Boonroungrut, C., Sidiq, B. A., Meylinda, C. A., Fauziyah, D. L., & Wulandari, L. (2022). Cultivating the value of empathy in the family develops a self-compassion attitude in children. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH)*, 618, 1280–1286. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.221>
- Syafa'ah, D. L., & Saroinsong, W. P. (2024). Pengaruh kecanduan internet anak dan pola asuh ibu terhadap interaksi sosial anak di Surabaya Raya. *Jurnal PAUD Teratai*, 13(1), 1–8.
- Violina, H. (2024). Pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak usia 5–6 tahun (studi korelasi di TK Islam Al Azhar 32 Padang). *Jurnal Childhood Education*, 8(2), 136–147. <https://doi.org/10.30736/jce.v8i2.22>
- Winingrum, M. W., & Komalasari, D. (2019). Perilaku orangtua dalam kegiatan belajar mengajar di TK X Sidoarjo. *Jurnal PAUD Teratai*, 1–6. <https://core.ac.uk/download/pdf/230644813.pdf>